

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cantik sering kali dilihat sebagai standar fisik semata, padahal seharusnya cantik itu dapat dilihat dari luar dan dari dalam. Asumsinya masyarakat dapat memahami dua unsur tersebut karena setiap orang memiliki hak untuk menentukan definisi cantik mereka sendiri, karena faktanya, setiap orang memiliki definisi yang berbeda tentang apa itu cantik. Sebuah cantik dapat membuat rasa kepercayaan diri seseorang lebih meningkat dan dapat membuat banyak peluang dan keberhasilan.

Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum bisa memahami dan mengenal unsur cantik dan menjadikan sebuah cantik menjadi tolak ukur bagi seorang perempuan. Cantik ini tidak bisa lepas dari keindahan bentuk tubuh, tidak ada lemak berlebih di beberapa bagian tubuh maupun di perut, berkulit putih, serta pinggang ramping, itulah yang dianggap cantik.

Standar cantik sudah menjadi fenomena sosial yang marak dimasyarakat. Terlebih lagi pada saat ini media sudah sangat menguasai kita semua yang dapat mengakibatkan kita dapat terpengaruh dengan apa yang dilihat dan dapat meningkatkan standar cantik yang ada. Standar cantik dapat merubah segalanya, seperti saat ini adanya *beauty privilege* dimana cantik dapat menguasai dan memberikan sebuah keistimewaan bagi seseorang, sehingga seseorang yang masuk ke dalam standar cantik ini dapat melakukan apapun yang mereka inginkan karena mempunyai keistimewaan tersebut dan lebih didahulukan dalam melakukan hal apapun.

Setiap negara memiliki standar cantiknya masing-masing yang ditentukan oleh faktor-faktor tertentu. Standar cantik ini penting bagi wanita karena dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memasuki lingkungan tertentu. Cantik seorang wanita tidak ada ukuran pastinya. Di Indonesia sendiri standar cantik masih menjadi klasifikasi dalam mencari

lapangan pekerjaan khususnya bagi seorang perempuan, bahkan “berpenampilan menarik” menjadi salah satu syarat dalam suatu lowongan pekerjaan.

Di era modern ini, peran media sangat diperlukan dan penting bagi kehidupan masyarakat. Media massa sebagai media berkomunikasi yang dihasilkan pers yang membrikan sebuah informasi kepada tentang khalayak tentang berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya Media massa mempunyai dua jenis, jenis yang pertama adalah media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah dan lain-lain. Kedua, media elektronik seperti televisi, radio bahkan film.

Media komunikasi saat ini sudah berkembang pesat, terutama pada inovasi audio visual yang hadir ditengah masyarakat. Film menjadi salah satu contoh dari media komunikasi yang berkembang pesat, karena dalam film terdapat sebuah gagasan, pesan, makna, kenyataan serta keunikannya. Film akhir-akhir ini menjadi salah satu bidang yang banyak dibicarakan di media massa, karena film merupakan salah satu jenis media massa yang bersifat audio visual yang memberikan makna unik dan berbeda dengan media massa lainnya. Film merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif dalam menghantarkan pesan sosial atau moral kepada audiens luas. Fungsinya adalah memberikan informasi, hiburan, dan pengetahuan yang bermanfaat, sambil memberikan pendidikan ketika disaksikan dan didengarkan oleh khalayak umum.

Seni film terletak pada kemampuannya dalam memilih peristiwa tertentu untuk diangkat menjadi cerita, menjadikannya media komunikasi yang memiliki keunikan dibandingkan dengan media lain. Oleh karena itu pembuatan sebuah film harus memberikan sebuah nilai-nilai pembelajaran yang positif disisi lain hanya sebagai sebuah hiburan. Film bisa menjadi sebuah alat untuk menyampaikan sebuah informasi.keunggulan dari Film yang audiovisual dinilai lebih menarik untuk menikmati alur cerita melalui film lebih disukai daripada membaca buku atau novel, karena dalam film selalu tersirat pesan yang disampaikan kepada penonton.

Film sendiri dapat menggambarkan realita kehidupan yang terjadi di zaman nya. Sebuah film dapat menyampaikan sebuah pesan dan informasi yang dapat mengibur penontonnya serta lebih mudah dimengerti. Hal ini dapat memberikan makna pada film tersebut sebagai sarana informasi dan dapat menjadi sumber teladan yang baik untuk karakter dalam film atau pesan yang dikirimkan kepada penonton. Sebuah film mempunyai pengaruh besar bagi penontonnya dalam membentuk sebuah pemikiran. Film sangat penting dalam menyampaikan sebuah pesan dan dapat mempengaruhi pandangan penontonnya.

Cerita dalam sebuah film terus berkembang, seperti saat ini mulai banyaknya film yang mengangkat cerita tentang isu sosial yang sesuai dengan situasi masyarakat sekarang ini. Banyak juga film yang dibuat dengan mengangkat pengalaman pribadi dari pembuat film itu sendiri atau kisah nyata yang akan diangkat ke layar lebar. Semakin berkembangnya sebuah film, maka semakin banyak pula genre film yang hadir dilayar lebar, mulai dari sosial, romansa, komedi, horor, hingga aksi. Selain itu sebuah film tidak bisa dijauhkan dari karakter-karakter yang terdapat di dalamnya, terutama pada karakter perempuan. Perempuan menjadi nilai penting dalam sebuah film untuk bisa menarik penonton. Di masa sekarang ini sudah banyaknya film-film yang memuat persoalan-persoalan mengenai seorang perempuan, salah satunya adalah sebuah cantik .

Beberapa film di Indonesia sudah mulai banyak membahas tentang standar cantik antara lain adalah *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*, *Gendut Siapa Takut*, *Backstage*, dan masih banyak lagi. Dari banyaknya film yang ada, peneliti menempatkan perhatiannya pada film “*200 Pounds Beauty Karya Ody Chandra Harahap*” yang mengangkat standar cantik seorang perempuan yang mempunyai mimpi untuk menjadi seorang penyanyi. Film ini diproduksi oleh MD Pictures dan disutradarai oleh Ody Chandra Harahap yang sebelumnya menyutradarai film *Me Vs Mami (2016)*, *Sweet 20 (2017)*, *Kapan Kawin (2015)*, dan masih banyak lagi. Film yang diadaptasi dari film Korea Selatan yang telah dirilis pada tahun 2006 dengan judul yang sama. film ini dibintangi oleh Syifa Hadju, Baskara Mahendra, Alyssa Daguise dan

Zsa Zsa Utari. Film ini tayang perdana pada tanggal 22 Juni 2023 di *platform streaming* Prime Video atau dapat diakses melalui aplikasinya.

Film yang diadaptasi dari film Korea ini memiliki perbedaannya sendiri, Karya Ody Chandra Harahap lebih menekankan settingan ceritanya yang dibuat menyesuaikan dengan budaya yang ada di Indonesia. Film ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Juwita yang berbadan gemuk memiliki suara emas tetapi karirnya hanya terhenti sebagai *backing vokal* untuk artis lain. Meski begitu, Juwita merupakan sosok yang ceria dan berkepribadian baik. Selain berat badannya, Juwita juga mengagumi pria bernama Andre. Dia rela melakukan apa saja demi orang yang dicintainya.

Juwita bekerja sebagai *backing vokal* dari Eva Primadona seorang perempuan yang memiliki paras cantik dengan tubuh yang langsing, sehingga dia diidolakan oleh banyak orang akan tetapi dibalik itu semua Eva tidak memiliki suara yang bagus seperti Juwita. Suatu hari, kejadian yang tidak mengembirakan terjadi dan membuatnya malu. Juwita kemudian memilih untuk menjauh hingga dia tidak bisa lagi bertemu dengan orang lain. Namun, ketika dia diberi kesempatan untuk melakukan operasi plastik untuk berubah menjadi Angel, seorang gadis langsing dan cantik, ada harapan.

Alasan peneliti memilih judul **REPRESENTASI KONSEP CANTIK PADA PEREMPUAN DI DALAM FILM 200 POUNDS BEAUTY KARYA ODY CHANDRA HARAHAP (Analisis Semiotika Roland Barther)** sebagai objek penelitian yaitu karena saat ini di Indonesia cantik masih dinilai hanya dari fisiknya saja. Sementara itu, film ini juga memiliki fungsi yang informatif dan mendidik untuk penontonnya agar lebih mengetahui tentang pandangannya mengenai seseorang sehingga dapat lebih mudah memahami isi dari film tersebut dengan lebih baik serta fokus untuk menemukan pesan moral yang disampaikan dari film tersebut kepada khalayak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Representasi Konsep Cantik Pada Perempuan Di Dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Ody Chandra Harahap?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Representasi Konsep Cantik Pada Perempuan Di Dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Ody Chandra Harahap.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- Pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu Jurnalistik, ilmu sosiologi, ilmu media dan komunikasi, ilmu media massa, ilmu perfilman.
- Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat ini berguna bagi:

- Bagi para penonton agar tidak hanya menikmati jalan ceritanya tetapi dapat mengambil pesan moralnya.
- Bagi para perempuan agar bisa lebih mencintai dirinya sendiri karena standar cantik tidak hanya dilihat dari luar saja.
- Bagi para praktisi perfilman agar bisa memberikan film-film yang lebih menarik dan membuat perfilman Indonesia makin dikenal di manca negara.

- Bagi para rumah produksi film agar bisa membuat film ini menjadi referensi untuk perfilman Indonesia agar memperbanyak film dengan tema isu sosial.

